



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN SIBLING RIVALRY PADA BALITA***The Relationship Between Knowledge, Attitudes And Parenting With Sibling Rivalry***Selvia Halawa^{1*}, Julina Br. Sembiring², Siti Aisyah³**¹Mahasiswa D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Helvetia, Medan, Indonesia^{2,3}Dosen D3 Kebidanan Akademi Kebidanan Helvetia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Latar Belakang; Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa jumlah balita di Asia yaitu sebanyak 401 juta balita dan hampir 10 juta anak di Asia mengalami *Sibling Rivalry*. Kehadiran anggota keluarga baru (bayi) dalam keluarga dapat menimbulkan krisis situasi yang perlu diantisipasi dan anak *toddler* (1-3 tahun) dipersiapkan. **Tujuan;** untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* di Desa Manawadano Kecamatan Hilisalawa'ahé Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020. **Metode;** Desain penelitian adalah *survey analitik* untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berada di Desa Manawadano Kecamatan Hilisalawa'ahé Kabupaten Nias Selatan sebanyak 30 orang. dan menggunakan total *sampling*. **Hasil;** 30 responden mayoritas tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (50.0%) sedangkan minoritas baik sebanyak 2 responden (6,7%) dengan *p value*=0.027<0.05, sikap Positif sebanyak 24 responden (80.0%) sedangkan minoritas negatif sebanyak 6 responden (20.0%) dengan *p value* =0.007<0.05, sebagian besar pola asuh cukup sebanyak 15 responden (50.0%) sedangkan minoritas baik sebanyak 2 responden (6.7%) dengan *p value*=0.027<0.05 **Kesimpulan;** ada hubungan pengetahuan, sikap, dan pola asuh dengan *Sibling Rivalry* di Desa Manawadano Kecamatan Hilisalawa'ahé Tahun 2018. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi dalam ruang lingkup yang sama.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pola Asuh, *Sibling Rivalry***Abstract**

Introduction; Based on *World Health Organization* (WHO) data, it shows that the number of *toddler* in Asia is around 401 million and nearly 10 million children experience *Sibling Rivalry*. The presence of new family members (babies) can cause a crisis situation that needs to be anticipated and child (1-3 years) that must be prepared. **Aim;** aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and parenting styles with *sibling rivalry* in Manawadano Village, Hilisalawa'ahé Sub-district, of South Nias Regency in 2020. **Methods;** The design of this study used an analytical survey to determine the relationship between knowledge, attitudes, and parenting with *sibling rivalry* by cross sectional approach. The population taken was 30 mothers who have *toddler* in Manawadano Village, Hilisalawa'ahé Sub-district of South Nias Regency by using total *sampling*. **Result;** Based on chi square test, the results indicate that the majority of respondents with sufficient knowledge were 15 respondents (50.0%) while the good minority were 2 respondents (6.7%) with *p-value* = .027 <.05, 24 respondents (80.0%) have a positive attitude. %) while the negative minority were 6 respondents (20.0%) with *p-value* = .007 <.05, most of the parenting was enough amount 15 respondents (50.0%) while the good minority were 2 respondents (6.7%) with *p-value* = .027 <.05. **The conclusion;** in this study shows that there is a relationship between knowledge, attitudes, and parenting with *Sibling Rivalry* in Manawadano Village, Hilisalawa'ahé Sub-District in 2018. It is suggested for further researchers to be able to research more deeply in the same scope.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Parenting, *Sibling Rivalry*

PENDAHULUAN

Kecemburuan merupakan persaingan dengan saudara kandung, baik antara saudara kandung jenis kelamin yang sama ataupun berbeda, dimana persaingan antara saudara yang memperebutkan kasih sayang orang tua, dimana timbulnya kecemasan akan kehilangan sesuatu, ketakutan atau kecurigaan akan adanya ancaman dengan kehadiran orang baru.

Perasaan cemburu yang biasanya dialami oleh seorang anak terhadap kehadiran saudara kandungnya menjadi permasalahan tersendiri dalam keluarga. Meskipun ruang lingkupnya kecil, keluarga adalah kumpulan orang, persaingan antara saudara kandung otomatis tidak bisa dihindarkan, baik positif ataupun negatif. *Sibling rivalry* lazim terjadi pada usia antara 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8-12 tahun karena kehadiran adik dianggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak (1).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa jumlah balita di Asia yaitu sebanyak 401 juta balita dan hampir 10 juta anak di Asia mengalami *Sibling Rivalry*. Kehadiran anggota keluarga baru (bayi) dalam keluarga dapat menimbulkan krisis situasi yang perlu diantisipasi dan anak *toddler* (1-3 tahun) dipersiapkan, terutama untuk anak yang pertama yang telah merasakan posisi yang menenangkan menjadi "yang nomor satu". Angka kejadian *Sibling Rivalry* di Negara Amerika sebesar 82% dari beberapa keluarga yang anak-anaknya mengalami *Sibling Rivalry*, dimana sang anak saling berebut perhatian orang tua dan berusaha menjadi yang lebih unggul dari saudaranya yang lain (2).

Data dari Depkes RI menunjukkan jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang, selain hal-hal tersebut berbagai

faktor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak juga perlu dieliminasi. Prevalensi gangguan kesehatan mental pada masa kanak-kanak lebih sering terjadi pada anak laki-laki dari pada perempuan (3).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Rejang Lebong di wilayah Kecamatan Curup terdapat 10 kelurahan dan terdapat 1.265 balita. Untuk Kelurahan Talang Benih merupakan jumlah balita yang terbanyak yaitu 688 balita (54,38%). Fenomena yang terjadi adalah saudara kandung yang pertama agresif baik fisik atau verbal hal ini ditunjukkan dengan perilaku memukul, menendang, menampar, mencakar serta mencaci, tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara, mengadukan saudara, dominasi pada saudara dan model negatif bagi saudara, terlihat dimana anak tidak bersedia berbagi mainan yang dimainkan, barang atau makanan. Sedangkan yang lainnya yaitu seperti mencaci, menampar serta mencakar. Sedangkan fenomena yang didapat di Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup bahwa beberapa ibu mengatakan bahwa anak-anak tidak bisa akur dalam bermain karena iri dengan saudaranya sendiri, sering ibunya mengatakan kakaknya seringkali memukul atau merebut mainan adiknya dan juga sebaliknya (4).

Dari data Desa Semanding Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen, diperoleh data dengan jumlah anak usia 3-6 tahun sebanyak 424 jiwa (482 KK) dari total jumlah penduduk 5.257 jiwa (1824 KK) dengan orang tua yang memiliki anak lebih dari satu dengan usia salah satu anaknya masih dalam rentang umur 3-6 tahun di RW 01 sebanyak 42 KK. di RW 01 ditemukan 12 ibu dengan pengetahuan pola asuh kurang sehingga menunjukkan terjadinya *sibling rivalry* (5).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aminda (2017) terhadap orang tua murid di TK harapan medan dan telah melakukan survey terhadap ibu yang memiliki anak (3-5 tahun) lebih dari satu dengan jumlah 27 ibu. Dari 10 orang ibu 7 diantaranya mengatakan bahwa anaknya sering bertengkar, seperti suka marah, tiba-tiba memukul saudaranya dan sering

menarik perhatian orangtua terutama ibunya. Peneliti mengatakan ada hubungan pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* 45% dengan korelasi 0,213 (6).

Keluarga adalah tempat dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya. Selain bimbingan juga sebagai orang tuaharus memenuhi kebutuhan anak-anaknya baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis(7,8). Pengasuhan orang tua merupakan suatu tindakan untuk mengarahkan anak menjadi seseorang yang baik. Kewajiban orang tua dalam mengasuh anak meliputi pemberian kasih sayang, perhatian, dan sikap untuk mendidik dan memberikan stimulus dalam perkembangan anak. Peranan orangtua sangat penting untuk menentukan bagaimana cara yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam sebuah keluarga (6).

Peranan orangtua juga sangat penting dan menentukan akan terjadinya *siblingrivalry* ini dalam keluarganya. Salah satunya adalah karena salah satu anak merasaterancam dengan terbaginya perhatian pada anak yang lain, karena mereka masihsangat bergantung pada cinta dan kasih sayang orangtuanya. Pembagian perhatianyang tidak adil juga dapat menyebabkan *sibling rivalry*, karena salah satu anak cemburu dan merasa tersisih oleh saudara kandungnya. Sementara penyebab lainnya berasal dari diri anak itu sendiri, yaitu saat salah seorang anak menyadari kekurangannya dari saudara kandungnya (9).

Kehadiran seorang adik laki-laki atau perempuan yang baru dapat merupakan krisis utama bagi seorang anak. Anak yang lebih besar sering mengalami perasaan kehilangan atau rasa cemburu “digantikan” oleh bayi yang baru. Beberapa faktor yang mengalami respon seorang anak yang mendapatkan adik baru antara lain adalah umur anak, sikap orang tua, peran ayah, lama waktu berpisah dengan ibu dan bagaimana anak itu dipersiapkan untuk satu perubahan (4).

Sibling rivalry dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Perbedaan jenis kelamin, lebih besar dijumpai pada anak yang memilki jenis kelamin yang sama (69,1%) dibandingkan dengan anak yang

tidak memiliki persamaan jenis kelamin (30,9%), perbedaan usia menjadi faktor terjadinya *sibling rivalry*. Anak yang mengalami *sibling rivalry* lebih besar di jumpai pada anak yang berusia < 3 tahun (80,0%) di bandingkan dengan anak yang berusia > 3 tahun (20,0%) dan jumlah saudara kandung, pola asuh orang tua, diperoleh presentase (71,9%) orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif dan sebanyak (28,1%) orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. *Sibling rivalry* pada anak membawa pengaruh pada anak, pengaruh atau dampak *sibling rivalry* pada anak terbagi menjadi tiga bagian yaitu dampak pada diri sendiri adanya tingkah laku regresi, *self efficacy* rendah. Dampak *sibling rivalry* terhadap saudara, juga tidak mau berbagi dengan saudara tidak mau membantu saudara dan mengadukan saudara, selain dampaknya kepada diri sendiri dan dampak kepada saudara, *sibling rivalry* juga berdampak pada orang lain (10).

Sibling Rivalry adalah pertengkaran dan persaingan antar saudara kandung yang bertujuan untuk memperebutkan sesuatu atau perhatian dari orang tuanya. Dampak dari *sibling rivalry* dapat menyebabkan anak menjadi pendiam dan cenderung menjadi pendendam jika situasi ini berlangsung secara terus menerus (11).

Kejadian *sibling rivalry* lazimnya terjadi pada anak dengan selisih usia antara saudara kandungnya terlalu dekat yaitu 1-3 tahun. *Sibling rivalry* meningkat pada anak (usia prasekolah) 3-6 tahun karena padamasa ini anak cenderung mengalami kecemburuan yang tinggi jika orang tua mereka memberikan sedikit perbedaan perhatian pada saudaranya (5).

Pengetahuan ibu sangat penting dalam menghadapi masalah anak yaitu kehadiran anggota baru (adik) atau gangguan dari kakaknya. Ibu yang memiliki anak harus menyediakan banyak waktu dan tenaga untuk mengorganisasi kembali hubungan dengan anak-anaknya. Banyak permasalahan timbul karena ibu mem-berikan perhatian lebih pada anak yang lain, sehingga menimbulkan reaksi *sibling rivalry* (4).

Penelitian lain yang mendukung adalah yang dilakukan oleh Wandari (2015),

judul pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebanyak 22 orang (44,9%) berpengetahuan kurang baik, 15 orang (30,6%) cukup baik, dan 12 orang (24,5%) baik. Dengan gambaran tingkat pengetahuan yang diketahui orang tua tentang *sibling rivalry* pada anak prasekolah usia-(usia 3-5 tahun) di TK Al-Huda Branti Raya II, maka orang tua diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi *sibling rivalry* melalui bimbingan disediakan oleh klinik lokal atau media informasi lainnya. Ada hubungan pengetahuan orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak usia (3-5 tahun) Prasekolah (44,9%) (12).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan Lisnawati (2017), dengan tabulasi silang dengan hubungan sikap orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak prasekolah ditlogomas diketahui bahwa sebagian besar sikap orang tua yang mempunyai sifat positif tidak mempunyai anak prasekolah yang *sibling rivalry* sebanyak 15 orang (50%). Hasil analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0,035$ artinya $p\text{-value} < 0,05$, artinya ada hubungan antara sikap orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak Pra-sekolah di RT/RW 5/6 Tlogomas didaerah wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang yang bersifat positif menunjukkan ada hubungan sikap orang tua dengan *sibling rivalry*. kesimpulannya ada hubungan sikap orang tua dengan *sibling rivalry* $P\text{-value} < 0,05$ (13).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Manawadano Kecamatan Hilisalawa'ahe Kabupaten Nias Selatan Tahun 2018 terhadap 12 orang ibu yang mempunyai balita 3-5 tahun. Bahwa 8 orang ibu mengatakan anak pertamanya tidak menyukai dengan kelahiran adiknya, sedangkan 4 dari 12 orang ibu yang mempunyai balita 3-5 tahun mengatakan bahwa anak pertamanya senang dengan kelahiran adiknya. Dimana ibu mengatakan

tidak mengetahui sikap dan pola asuh pada anaknya dimana Semenjak memiliki adik sikapnya berubah, anak pertama semakin manja, dan ingin terus di perhatikan dengan penuh kasih sayang oleh orang tuanya, ketika orang tua mengurus adik maka anak pertamanya mencari perhatian dengan cara menangis, marah tanpa sebab, bahkan kadang-kadang memukul adiknya ketika ditinggal berdua dengan adiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang "Hubungan Pengetahuan Sikap dan Pola Asuh Orang Tua dengan *Sibling Rivalry* di Desa Manawadano Kecamatan Hilisalawa'ahe Kabuptan Nias Selatan Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan uji *chi-square* (14). Penelitian ini dilakukan di Desa Manawadono Kecamatan Hilisalawa'ahe Kabupaten Nias Selatan yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di Desa Manawadano Kecamatan Hilisalawa'ahe Kabupaten Nias Selatan pada bulan Januari sampai bulan Juni sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total populasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Data pendukung berasal dari rekam medik atau hasil rekapitulasi.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 kemudian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan, Umur dan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Ibu Rumah Tangga	21	70.0
Wiraswasta	6	20.0
PNS	3	10.0
Pendidikan		
SD	7	23.3
SMP	11	36.7
SMA	9	30.0
PT	3	10.0
Umur		
25-35	26	86.7
>35	4	13.3

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian di di Desa Manawadano yaitu: Usia, Pendidikan dan Pekerjaan. Usia sebagian besar 25-35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%) sedangkan minoritas usia > 35 tahun sebanyak 4 (13,3%), Pendidikan

mayoritas SMP yaitu sebanyak 11 responden (36,7%) dan minoritas adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3 responden (10.0%) sedangkan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 responden (70.0%) dan minoritas adalah PNS yaitu sebanyak 3 responden (10.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Pola Asuh Orang Tua dan *Sibling Rivalry*

Pengetahuan	Jumlah	
	F	%
Baik	2	6.7
Cukup	15	50.0
Kurang	13	43.3
Sikap		
Positif	24	80.0
Negatif	6	20.0
Pola asuh		
Baik	2	6.7
Cukup	15	50.0
Kurang	13	43.3
<i>Sibling Rivalry</i>		
Ya	11	36.7
Tidak	19	63.3

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa 30 responden mayoritas dalam tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (50.0%) sedangkan minoritas baik sebanyak 2 responden (6,7%), sikap mayoritas Positif sebanyak 24 responden (80.0%) sedangkan minoritas negatif

sebanyak 6 responden (20.0%), sebagian besar pola asuh cukup sebanyak 15 responden (50.0%) sedangkan minoritas baik sebanyak 2 responden (6.7%), sebagian besar *Sibling rivalry* tidak sebanyak 19 responden (63.3%) sedangkan minoritas YA sebanyak 11 responden (36.7%).

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan *Sibling Rivalry* di Desa Manawadano Pada Balita

Variabel	<i>Sibling Rivalry</i>						Signifikan
	Tidak		Ya		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan							
Baik	2	6.7	0	6.7	2	43.3	0,027
Cukup	6	20.0	9	30.0	15	50.0	
Kurang	11	36.7	2	6.7	12	6.7	
Sikap							
Positif	3	10.0	7	23.3	10	33.3	0.007
Negative	16	53.3	4	13.3	20	66.7	
Pola Asuh							
Baik	2	6.7	0	6.7	2	43.3	0,007
Cukup	6	20.0	9	30.0	15	50.0	
Kurang	11	36.7	2	6.7	12	6.7	

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat tabulasi silang antara pengetahuan dengan *Sibling Rivalry* di Desa Manawadano di ketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan *sibling rivalry* ya dan tidak sebanyak 2 responden (43,3%), sedangkan pengetahuan cukup dengan *sibling rivalry* sebanyak 15 responden (50.0%) dan pengetahuan kurang dengan *sibling rivalry* sebanyak 12 responden (6.7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* variabel pengetahuan diperoleh nilai p value 0,027 (< 0,05) yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan *Sibling Rivalry* di Desa Manawadano.

Pada variabel sikap diketahui dari 30 responden yang memiliki sikap negative sebanyak 20 responden (66.7%), sedangkan positif dengan *sibling rivalry* sebanyak 10 responden (33.3%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* variabel sikap diperoleh nilai p value 0,007 (< 0,05) yang berarti ada hubungan sikap dengan *Sibling Rivalry* di Desa Manawadano.

Pada variabel pola asuh dari 30 responden yang memiliki pola asuh baik dengan *sibling rivalry* ya dan tidak sebanyak 2 responden (43,3%), sedangkan pola asuh cukup dengan *sibling rivalry* sebanyak 15 responden (50.0%) dan pola asuh kurang dengan *sibling rivalry* sebanyak 12 responden (6.7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* variabel pola asuh diperoleh nilai p value 0,027 (< 0,05) yang berarti ada hubungan pola asuh dengan *Sibling Rivalry* di Desa Manawadano.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa 30 responden mayoritas dalam tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (50.0%) sedangkan minoritas baik sebanyak 2 responden (6,7%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah org mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Pengetahuan yang cukup dialami domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Dinengsih (dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua dan pengetahuan ibu Terhadap *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di TK. Aisyiah Bantul yogyakarta tahun 2017 Pengetahuan Ibu Pada Anak Usia 3- 5 Tahun dari 40 responden yang diteliti didapatkan bahwa 29 (72,5%) responden yang pengetahuan ibu baik dan 11 (27,5%) ibu yang pengetahuannya kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dan pengetahuan ibu terhadap kejadian *sibling rivalry* dengan pola asuh (p=0,001) dan pengetahuan ibu (p=0,002) (15).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purnamasari dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu

dengan kejadian *sibling rivalry* pada usia balita menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 responden (48,4%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 31 responden (48,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,01 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *sibling rivalry* pada usia balita di Talang Benih Kecamatan Curup. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan *sibling rivalry* pada usia balita (67,7%)(4)

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu mempengaruhi terjadinya *sibling rivalry* dimana ibu harus tahu tentang mana yang baik dan mana yang buruk dalam memberikan pola asuh baik kepada kakak dan adiknya dirumah, seorang ibu harus tauhu tentang perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Pengetahuan ibu yang kurang mengenai *sibling rivalry* akan dapat mempengaruhi dalam memberikan asuhan kepada anak sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kakak terhadap adiknya.

2. Sikap

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa 30 responden mayoritas bersikap Positif sebanyak 24 responden (80.0%) sedangkan minoritas negatif sebanyak 6 responden (20.0%).

Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendakti, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dengan judul hubungan sikap orang tua dengan *Sibling Rivalry* pada anak pra sekolah di Tolsogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang menunjukkan bahwa hasil penelitian sikap positif sebanyak 17 orang (56,7%) dan bahwa hampir seluruh responden masuk kategori seluruh responden masuk kategori negative sebanyak 19 rsponden (63,3%). Hasil analisis bivariat menunjukan $p\text{-value} = 0,035$ artinya $p\text{-value} < 0,05$, artinya ada hubungan antara sikap orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak Pra-sekolah di RT/RW 5/6 Tlogomas

didaerah wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang yang bersifat positif menunjukan ada hubungan sikap orang tua dengan *sibling rivalry*.

Menurut asumsi peneliti sikap sangat berpengaruh terhadap *sibling rivalry* karena Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendakti, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Ibu yang bijaksana akan memberikan pengertian kepada anaknya bahwasanya ia akan mempunyai adik dan dia harus menyayangi dan menjaga adiknya dan harus memperlakukan hal yang sama kepada semua anak-anak saya baik yang berbuat benar maupun salah.

3. Pola Asuh

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa 30 responden sebagian besar pola asuh cukup sebanyak 15 responden (50.0%) sedangkan minoritas baik sebanyak 2 responden (6.7%).

Pola asuh merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak sejak dari dalam kandungan sampai dewasa. Pola asuh adalah cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh memiliki defenisi sebagai cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisplinkan, serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang di harapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian Intan Sundari hubungan Pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* pada balita di dusun IV di Desa Kualalama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018, penelitian mengetahui dari 33 responden hubungan pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* dilihat dari hasil *uji chi square* bahwa $p\text{ value} 0,000 < 0,05$ menunjukan ada terdapat hubungan pola asuh orang tua (16).

Menurut asumsi peneliti hubungan

pola asuh dengan *sibling rivalry* sangat berpengaruh karena Semakin tinggi pola asuh demokrasi, maka akan semakin rendah *sibling rivalry* pada anak. Karena Pola asuh adalah cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dengan demikian Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan, merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga, Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih dan Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah.

4. *Sibling rivalry*

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa 30 responden sebagian besar *Sibling rivalry* tidak sebanyak 19 responden (63.3%) sedangkan minoritas Ya sebanyak 11 responden (36.7%).

Sibling rivalry adalah bentuk perilaku anak yang memiliki adik baru. Anak cenderung bersikap lebih nakal karena merasa cemburu dan tersaingi atas kehadiran adiknya, terlebih lagi ketika ia melihat ibunya sedang bersama adiknya(17).

Persaingan antara kaka dan adik kerap membuat khawatir orang tua. Dalam beberapa kasus, persaingan kerap kali di bumbui perilaku anak yang buruk, mulai dari berteriak-teriak, marah-marah, bertengkar, bahkan hingga melakukan, kontak fisik (seperti memukul, mencubit, menendang, dan lain sebagainya). Ini lah kondisi yang kerap di alami keluarga yang memiliki dua atau anak lebih. Persaingan kakak dan adik biasanya terjadi pada kakak dan adik yang usianya tidak terpaut jauh (antara 1-3 tahun) (18)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi Purnamasari tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Usia Balitamenunjukkan terdapat 21 orang ibu (67,7%) yang mempunyai pengetahuan kurang dan memiliki anak mengalami kejadian *sibling rivalry*, serta 24 ibu (72,7%) yang mempunyai pengetahuan baik,dan

memiliki anak yang tidak mengalami kejadian *sibling rivalry*.

Menurut asumsi peneliti kejadian *sibling rivalry* dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain keluarga dan juga peran orang tua. Karena *sibling rivalry* perasaan tidak nyaman yang ada pada anak berkaitan dengan kehadiran orang asing yang semula tidak ada (dalam hal ini adalah saudara yang dilahirkan oleh ibunya yang dianggap mengancam posisi anak sebelumnya, ditujukan dengan perasaan iri hati) Kecemburuan atau ketidaksukaan anak yang alamiah terhadap anak baru dalam keluarga dinamakan persaingan sibling. Persaingan dengan saudara kandung adalah perasaan cemburu atau benci yang pada umumnya terjadi pada anak karena adanya saudara kandung

5. Hubungan pengetahuan dengan *Sibling Rivalry*

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat tabulasi silang antara pengetahuan dengan *Sibling rivalry* di Desa Manawadano di ketahui bahwa dari 30 reponden yang memiliki pengetahuan baik dengan *sibling rivalry* ya dan tidak sebanyak 2 responden (43,3%), sedangkan pengetahuan cukup dengan *sibling rivalry* sebanyak 15 responden (50.0%) dan pengetahuan kurang dengan *sibling rivalry* sebanyak 12 responden (6.7%).

Maka berdasarkan hasil uji yaitu variabel pengetahuan=0.027 dari tingkat kesalahan 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut berarti ada hubungan pengetahuan dengan *Sibling Rivalry* di Desa Manawadano.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wandari (2015), dengan judul pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebanyak 22 orang (44,9%) berpengetahuan kurang baik, 15 orang (30,6%) cukup baik, dan 12 orang (24,5%) baik. Dengan gambaran tingkat pengetahuan yang diketahui orang tua tentang *sibling rivalry* pada anak prasekolah usia-(usia 3-5 tahun) di TK Al-Huda Branti Raya II, maka orang tua diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi *sibling rivalry*

melalui bimbingan disediakan oleh klinik lokal atau media informasi lainnya. Ada hubungan pengetahuan orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak usia (3-5 tahun) Prasekolah (44,9%) (19).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan dengan *sibling rivalry* sangat berpengaruh dengan *sibling rivalry* karena Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang perkembangan anak yang mengalami *sibling rivalry* dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, dan media masa serta lingkungan. Pengetahuan ibu sangat penting dalam menghadapi masalah anak yaitu kehadiran anggota baru (adik) atau gangguan dari kakaknya. pengetahuan ibu mempengaruhi terjadinya *sibling rivalry* dimana ibu harus tahu tentang mana yang baik dan mana yang buruk dalam memberikan pola asuh baik kepada kakak dan adiknya di rumah, seorang ibu harus tau tentang perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Pengetahuan ibu yang kurang mengenai *sibling rivalry* akan dapat mempengaruhi dalam memberikan asuhan kepada anak sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kakak terhadap adiknya

6. Hubungan Sikap Dengan *Sibling Rivalry*

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat tabulasi silang antara sikap dengan *sibling rivalry* di Desa Manawadano di ketahui bahwa dari 30 reponden yang memiliki sikap negative sebanyak 20 responden (66.7%), sedangkan positif dengan *sibling rivalry* sebanyak 10 responden (33.3%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* maka diperoleh hasil yaitu variabel sikap=0.007 dari tingkat kesalahan 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut berarti ada hubungan sikap dengan *Sibling Rivalry* di Desa Manawadano

Sikap positif kecenderungan tindakan adalah menedakti, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisnawati dengan tabulasi silang dengan hubungan sikap orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak prasekolah ditlogomas diketahui bahwa sebagian besar sikap orang tua yang mempunyai sifat positif tidak mempunyai anak prasekolah yang *sibling rivalry* sebanyak 15 orang (50%). Hasil analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0,035$ artinya $p\text{-value} < 0,05$, artinya ada hubungan antara sikap orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak Pra-sekolah di RT/RW 5/6 Tlogomas didaerah wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang yang bersifat positif menunjukkan ada hubungan sikap orang tua dengan *sibling rivalry*. kesimpulannya ada hubungan sikap orang tua dengan *sibling rivalry* $P\text{-value} < 0,05$ (13).

Menurut asumsi peneliti sikap sangat berpengaruh terhadap *sibling rivalry* karena Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendakti, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari dan membenci. Ibu yang bijaksana akan memberikan pengertian kepada anaknya bahwasanya ia akan mempunyai adik dan dia harus menyayangi dan menjaga adiknya, ibu juga harus memperlakukan hal yang sama kepada semua anak-anak baik yang berbuat benar maupun salah dengan demikian Anak akan menjadi nakal apabila keluarga selalu memarahi dan selalu menyalahkan dan tidak mengajarkan anak-anak untuk bekerjasama.

7. Hubungan Pola Asuh dengan *Sibling Rivalry*

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat tabulasi silang antara pola asuh dengan *Sibling rivalry* Di Desa Manawadano di ketahui bahwa dari 30 reponden yang memiliki pola asuh baik dengan *sibling rivalry* ya dan tidak sebanyak 2 responden (43,3%), sedangkan pola asuh cukup dengan *sibling rivalry* sebanyak 15 responden (50.0%) dan pola asuh kurang dengan *sibling rivalry* sebanyak 12 responden (6.7%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat diperoleh hasil yaitu variabel pengetahuan=0.027 dari tingkat kesalahan

0,05. Berdasarkan kriteria tersebut berarti ada hubungan pola asuh dengan *sibling rivalry* Di Desa Manawadano.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Aud Di Tk Harapan Medan, menunjukkan hasil penelitian pola asuh besarnya hubungan antara sikap pola asuh orangtua yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi adalah 0.213, hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang. Artinya perilaku *Sibling rivalry* tidak selamanya muncul hanya dikarenakan pola asuh orang tua saja (6).

Pola pengasuhan pada tiap ibu berbeda karena dipengaruhi oleh faktor yang mendukungnya antara lain umur ibu, latar belakang pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak dan lain sebagainya. Sebagian besar ibu balita dalam penelitian ini berumur di Usia sebagian besar 25-35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%). bahwa umur orang tua terutama ibu berkaitan dengan pengalaman ibu dalam mengasuh anak. Seorang ibu yang masih muda kemungkinan kurang memiliki pengalaman dalam mengasuh anak sehingga dalam merawat anak didasarkan pada pengalaman orang tua terdahulu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita berumur di atas 25-35 tahun dan memiliki pola asuh demokratis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dan pola asuh dengan *Sibling Rivalry* di Desa Manawadano Kecamatan Hilisalawa' ahe tahun 2018.

SARAN

Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap khususnya mengenai pola asuh agar angka *sibling rivalry* dapat menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada Kepala Desa Manawadano Kecamatan

Hilisalawa' ahe yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rivalry S. Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry dengan Pola Asuh Ibu pada Anak Balita. 2018;11(1):2.
2. Orang P, Dalam T, Sibling P, Pada R. REAL in Nursing Journal (RNJ). 2019;2(1).
3. Taufik M, Susanti T. Child Abuse, Sibling Rivalry, Dan Paparan Media Elektronik Terhadap Perkembangan Psikososial. J-HESTECH (Journal Heal Educ Sci Technol. 2019;2(1):1.
4. Purnamasari D, Bakara DM, Sutriyanti Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Usia Balita. J Kesehat. 2014;V:182–8.
5. Komunikasi J, Vol K. Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.X No.1 Tahun 2019. J Komun Kesehat. 2019;10(1):29–37.
6. Seminar P, Hasil N. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 2018. 2018;2.
7. Lestari W, Rezeki SHI, Siregar DM, Manggabarani S. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 014610 Sei Renggas Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. J Dunia Gizi. 2018;1(1):59.
8. Manggabarani S, Hadi AJ, Said I, Bunga S. Relationship Knowledge, Nutrition Status, Dieters, Food Taboo With Breast Milk Production of Breastfeeding Mother. J Dunia Gizi. 2018;1(1):1–9.
9. Psikologi MS, Sarjana SP, Surakarta UM. Hubungan antara keterlibatan orang tua dan pola asuh otoriter dengan *sibling rivalry*. 2019;
10. Afrianda Laila Hanum. Faktor dominan pada kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia Prasekolah. Sun. 2015;2(2):14–20.
11. Rahmawati R. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Sibling Rivalry Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental. 2017;9.
12. Anak P, Pra U. Pengetahuan orang tua tentang. 2015;XI(1):7–12.
13. Lisnawati, Eka NLP, Sutriningsih A.

- Hubungan Sikap Orang Tua dengan Sibling Rivalry pada Anak Pra-Sekolah di Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2017;2:396.
14. Iman Muhammad, S.E, S.Kom, M.M. MK. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. 2015.
 15. Dinengsih S, Agustina M. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017. 2018;4:1–8.
 16. Sundari I. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Balita Di Dusun IV Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. 2018;
 17. niwayan armini S.S.T M.keb, Ni Gusti KOMPIANG Sriasih S, S, T M kes dan Gusti Ayu Marhaeni S.K.M M. asuhan kebidanan neonatus,bayi,balita ddan anak pra sekolah. 2017. 119 p.
 18. Chomaria N. solusi cerdas menghadapi 65 perilaku negatif anak. 2018. 47 p.
 19. Wandari N, Sulastri, Yamin M. Pengetahuan Orang Tua tentang Sibling Rivalry pada Anak Pra Sekolah. *J Keperawatan*. 2015;9(1):7–12.